

Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Islami pada Anak

Azizatul Maghfiroh¹, Amrullah², Auliya Ridwan³

UIN Sunan Ampel Surabaya

¹ azizatulum2003@gmail.com

² amrullahaziz@uinsa.ac.id

³ aridwan@uinsby.ac.id

Abstract

This study discusses the role of digital learning media in the formation of Islamic character in children. In the increasingly advanced digital era, the use of technology in education has provided both opportunities and challenges. Through library research methods, this study explores various digital media such as interactive multimedia, learning videos, and learning management platforms that can support the process of internalizing Islamic values. In addition to its benefits in creating flexible and engaging learning experiences, this study also reveals the risks of exposure to negative content and the impact of technology on children's social interactions. Therefore, proper supervision from educators and parents is needed in the application of digital media to achieve the goals of Islamic character education optimally.

Keywords: Digital Learning Media; Islamic Character; Children;

How to cite this article:

Maghfiroh, A., Amrullah., Auliya, R. (2024). Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Islami pada Anak. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 238-255.

Received: 8/17/2024

Revised: 11/15/2024

Accepted: 12/5/2024

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin maju, peran pendidik mengalami transformasi yang signifikan. Tidak lagi sekadar sebagai penyampai informasi, pendidik kini dituntut untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang inovatif. Penggunaan beragam media pembelajaran, baik yang tradisional maupun digital, menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan anak. Dengan adanya pembelajaran yang berpusat pada anak, pendidik dapat mendorong anak untuk menjadi mandiri, kreatif, serta mampu berpikir kritis. Penggunaan teknologi seperti video pembelajaran, simulasi, dan platform pembelajaran online memungkinkan anak untuk belajar dengan gaya mereka sendiri dan mengakses sumber belajar yang tak terbatas. Selain itu, kolaborasi dengan sesama anak dan pendidik dari berbagai belahan dunia melalui platform digital dapat memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman belajar anak.

Implementasi teknologi dalam pembelajaran digital memang efektif meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar. Namun, di sisi lain, hal ini juga membawa tantangan signifikan dalam pembentukan karakter Islami anak. Paparan terhadap konten negatif yang beredar luas di dunia maya berpotensi merusak fondasi moral dan nilai-nilai keagamaan yang telah ditanamkan. Selain itu, kecanduan teknologi dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak, serta mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan yang lebih bermanfaat. Dengan demikian, pengawasan dan bimbingan yang intensif dari kedua orang tua serta pendidik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijaksana dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana media pembelajaran digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana efektif dalam pembentukan karakter Islami pada anak. Untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara positif dan mendukung pembentukan karakter Islami anak, pengawasan dan bimbingan yang intensif dari orang tua dan pendidik sangatlah penting. Pembatasan waktu penggunaan gadget, pemilihan konten yang sesuai, serta penyediaan alternatif kegiatan yang lebih produktif merupakan langkah-langkah konkrit yang dapat diambil untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana data dikumpulkan. Penelitian kepustakaan (library research) adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yang tersedia baik berupa buku, catatan atau laporan mengenai temuan penelitian sebelumnya. Penelitian kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila peneliti telah memperoleh

kepastakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembentukan Karakter Islami dalam Pendidikan

a. Definisi dan tujuan pembentukan karakter Islami.

Karakter merujuk pada ciri khas individu yang unik, mencakup sifat bawaan, temperamen, dan nilai-nilai yang diyakini. Unsur-unsur seperti hati nurani, kepribadian, dan tata krama juga membentuk karakter. Karakter tidak hanya berasal dari sifat bawaan yang dimiliki oleh seseorang, melainkan juga merupakan hasil dari pembelajaran dan pengalaman hidup serta nilai-nilai moral yang diinternalisasi menjadi landasan bagi pikiran dan tindakan, sehingga karakter dapat diartikan sebagai cerminan dari bagaimana seseorang dapat dikenal dalam masyarakat.

Dalam Islam, akhlak atau karakter seseorang mencerminkan kondisi batinnya yang paling dalam. Akhlak bukan hanya sekadar tindakan yang terlihat, tetapi juga mencakup niat dan motivasi yang mendasarinya. Para ulama seperti Ibn Miskawaih dan Imam al-Ghazali mengibaratkan akhlak yang baik sebagai sesuatu yang mengalir secara alami, tanpa perlu dipaksakan seperti sungai yang mengalir dengan sendirinya. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa akhlak yang baik lahir dari kebiasaan dan sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang. Lebih dari sekadar hubungan antarmanusia, akhlak juga berperan dalam menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah, sehingga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Abuddin Nata telah mengidentifikasi empat ciri utama dari perbuatan yang berakhlak. Pertama, perbuatan baik yang telah menjadi bagian integral dari diri seseorang, seperti halnya akar yang tertanam kuat di dalam tanah. Kedua, tindakan ini dilakukan secara spontan, tanpa perlu pertimbangan yang panjang, layaknya refleks tubuh. Ketiga, perbuatan ini murni dan tulus, tanpa ada unsur paksaan atau kepura-puraan. Keempat, tujuan utama dari perbuatan ini adalah upaya yang dilakukan oleh seorang hamba untuk semakin mendekatkan diri dan mengagungkan sang penciptanya. Dengan demikian, karakter Islami adalah cerminan dari jiwa yang bersih dan hati yang tulus.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi pada diri anak, menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, diberkahi dengan keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kesehatan, ilmu pengetahuan, kemampuan, kreatifitas dan kemandirian. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memantapkan nilai-nilai kebangsaan, sejalan dengan misi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini juga sejalan dengan dalil Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: "Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Ayat ini dengan tegas menyeru kita untuk menjadikan Rasulullah sebagai teladan utama dalam kehidupan. Rasulullah SAW merupakan sosok yang sempurna dalam segala aspek, baik dalam hal keimanan, akhlak, maupun tanggung jawab sosial. Meneladani beliau tidak hanya akan memperkaya pengetahuan agama, melainkan juga dapat membentuk karakter yang kokoh dan mulia, serta menjadi panutan bagi umat manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Islam yang ingin mencetak generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab.

Selain itu, dalil Al-Qur'an Surah Luqman ayat 17 juga mendukung konsep pendidikan karakter Islami:

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝١٧

Artinya: "Wahai anakku, dirikanlah shalat, suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah mereka dari yang mungkar, serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."

Ayat ini memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pengembangan karakter anak, tidak hanya memberikan penekanan pada aspek spiritual dan moral, tetapi juga mendorong kita untuk mengembangkan karakter yang tangguh, mandiri, dan konsisten dalam menjalankan nilai-nilai kebaikan. Dengan demikian, anak tidak hanya akan menjadi pribadi yang lebih baik, tetapi juga akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam ajaran Islam, karakter individu sangat erat kaitannya dengan konsep akhlak. Akhlak sebagai cerminan batin seseorang, terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak mahmudah yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dan akhlak madzmumah yang bertentangan dengan ajaran agama. Sebagai seorang muslim, upaya untuk terus meningkatkan akhlak mahmudah dan menghindari akhlak mazmumah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan.

b. Prinsip-prinsip akhlak dalam Islam sebagai landasan pembentukan karakter.

Dalam karya yang berjudul, "Risalah Ayyuha al-Walad", Al-Ghazali telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam bidang pendidikan karakter. Beliau menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia yang terintegrasi dengan spiritualitas yang kuat. Menurut Al-Ghazali, sifat yang sudah tertanam dalam diri manusia dan dapat mendorongnya untuk terus berbuat kebaikan tanpa perlu berpikir lama atau dilakukan secara spontan disebut dengan akhlak.

Al-Ghazali memberikan pemahaman yang mendalam tentang karakter. Beliau menjelaskan bahwa karakter adalah ketika nilai-nilai baik yang kita yakini telah menjadi bagian dari diri kita. Nilai-nilai ini bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi telah terinternalisasi sehingga menjadi pedoman dalam setiap tindakan kita. Dengan kata lain, karakter yang baik adalah cerminan dari pribadi yang berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

اِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْاَخْلَاقِ

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad, Al-Bukhari, dan Muslim).

Hadits Rasulullah SAW menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak, hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali tentang pentingnya akhlak dalam

pembentukan karakter. Pandangan Al-Ghazali yang menekankan bahwa akhlak adalah cerminan dari jiwa yang sehat dan tindakan yang spontan, sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak yang baik bukan hanya sekedar pengetahuan atau tindakan yang dipaksakan, tetapi merupakan hasil dari internalisasi nilai-nilai dalam diri seseorang.

Burhanuddin al-Zarnuji juga memberikan pandangan tentang pendidikan karakter dalam Islam. Beliau berpendapat bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari pendidikan etika atau adab. Baik adab yang tampak secara lahiriah maupun adab yang tertanam dalam hati, keduanya merupakan bagian dari pendidikan karakter. Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi yang memiliki moral yang tinggi, yaitu pribadi yang berakhlak mulia, jujur, amanah, dan bertanggung jawab.

c. Hubungan antara nilai-nilai Islami dan pendidikan karakter melalui media pembelajaran digital.

Sekumpulan teknologi yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar disebut dengan media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital ada banyak sekali macamnya, diantaranya seperti : aplikasi pembelajaran, video tutorial, dan platform daring. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, media pembelajaran digital dapat menjadi alat yang sangat efektif karena memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri, berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran, dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih optimal.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam bidang pembelajaran agama Islam. Media pembelajaran digital yang digunakan melalui berbagai perangkat lunak dan platform online juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran kepada umat Islam. Pembelajaran agama dengan media digital tidak lagi terbatas pada ruang kelas. Sekarang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Materi pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan dunia nyata. Hal ini memungkinkan anak untuk memperoleh sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang menggabungkan nilai-nilai Islam adalah langkah yang sangat baik untuk membentuk generasi muda yang beriman dan bertakwa. Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam tidak sebatas pada pemahaman tentang ajaran Islam, melainkan lebih menekankan pada penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Anak tidak hanya memiliki kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan agama, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini tercermin dalam kualitas moral dan etika anak yang lebih baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati. Selain itu, pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memiliki potensi untuk meningkatkan spiritualitas anak, membangun hubungan yang lebih erat dengan Allah SWT.

Seorang anak tidak hanya mempelajari ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku yang konsisten dengan ajaran tersebut dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam proses pendidikan karakter. Anak dapat memandang ajaran Islam sebagai seperangkat nilai yang mengatur bagaimana dia berhubungan dengan

penciptanya, sesama manusia, dan seluruh makhluk hidup berkat pendidikan karakter ini. Keterlibatan anak akan meningkat dengan penggunaan berbagai platform digital, termasuk media sosial, video edukasi, dan perangkat lunak pembelajaran interaktif. Media digital dapat menarik perhatian anak dengan menyediakan konten edukasi dengan cara yang menarik dan interaktif, terutama bagi generasi muda yang sudah cukup paham teknologi. Anak juga dapat belajar secara mandiri, fleksibel, dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing berkat media digital. Di era digital saat ini, di mana informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat, sehingga hal ini menjadi sangat penting.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman memang menawarkan banyak potensi, namun juga perlu diimbangi dengan upaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil, sehingga menghambat akses masyarakat terhadap teknologi. Selain itu, potensi penyalahgunaan teknologi juga perlu diantisipasi dengan penyediaan panduan dan kebijakan yang jelas. Untuk memaksimalkan potensi teknologi, diperlukan pelatihan bagi pendidik agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dengan efektif. Di sisi lain, kolaborasi dan diskusi antar anak melalui platform digital dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya membentuk kepribadian anak yang beriman dan bertakwa, tetapi juga melengkapi mereka dengan keterampilan yang relevan untuk bersaing di era digital yang penuh tantangan.¹²

Jenis Media pembelajaran digital dalam Pembentukan Karakter Islami

Jenis media pembelajaran digital memainkan peran penting dalam pembentukan karakter Islami. Media ini tidak hanya mempermudah proses belajar tetapi juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama secara efektif.¹³ Beberapa jenis media pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter Islami diantaranya :

a. Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif dapat membuat pembelajaran agama menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Dengan menggabungkan teks, gambar, audio, dan video, materi agama dapat disajikan secara lebih menarik dan interaktif, sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat. Misalnya, aplikasi yang menyediakan permainan edukatif tentang sejarah Islam atau simulasi interaktif untuk memahami hukum-hukum fiqh dapat memudahkan anak dalam memahami materi lebih mudah. Keuntungan utama dari multimedia interaktif adalah kemampuannya untuk membuat pembelajaran lebih mudah, menyenangkan, dan memotivasi anak untuk terlibat aktif. Aplikasi seperti “iQra” yang menawarkan fitur-fitur untuk belajar membaca Al-Qur'an secara interaktif, menggabungkan pengajaran dengan elemen-elemen visual yang menarik, sangat membantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan multimedia interaktif mendukung penguatan materi ajaran Islam dengan cara yang menyenangkan dan efisien.¹⁴

b. Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan alat yang sangat efektif dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam, terutama untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami melalui teks saja. Dengan video, pendidik dapat menyajikan ceramah, kegiatan pembelajaran, atau tutorial tentang berbagai topik agama Islam dalam bentuk visual dan

auditori. Video pembelajaran memungkinkan anak untuk melihat langsung demonstrasi atau penjelasan dari para ahli atau ulama, serta mendengarkan penjelasan yang mendalam. Salah satu contoh yang baik adalah saluran YouTube seperti “Bayyinah TV” yang menyediakan video mengenai tafsir Al-Qur'an dan ajaran Islam lainnya. Video pembelajaran memungkinkan anak untuk belajar dengan ritme mereka sendiri. Mereka dapat memutar, menjeda, atau mengulang bagian-bagian tertentu dari video sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih kuat.¹⁶

c. Platform Digital dan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS)

Platform digital dan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) menawarkan berbagai fitur untuk mengelola proses pendidikan secara online. Dalam pendidikan agama Islam, LMS seperti Moodle atau Google Classroom memungkinkan pendidik untuk menyusun materi pembelajaran, mengatur tugas, dan berinteraksi dengan anak dalam satu platform. Platform ini tidak hanya mempermudah pembuatan materi dan penilaian tetapi juga menyediakan ruang bagi diskusi dan kolaborasi antara anak dan pendidik. Dengan LMS, pendidik dapat mengetahui kemajuan anak, memberikan umpan balik yang terukur, dan mengakses berbagai fitur tambahan yang mendukung pembelajaran. Dengan platform digital, anak memiliki kebebasan untuk mengatur waktu belajar mereka sendiri. Mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan pun mereka merasa siap, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.¹⁷

d. Aplikasi Mobile Pendidikan

Aplikasi mobile pendidikan dirancang untuk memberikan akses mudah dan fleksibel ke materi pembelajaran langsung dari perangkat seluler atau HP. Dalam konteks pendidikan agama Islam, aplikasi seperti “Muslim Pro” yang menyediakan akses ke tafsir, hadits, dan materi pembelajaran agama lainnya sangatlah bermanfaat. Aplikasi ini memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, memanfaatkan waktu luang mereka untuk mempelajari ajaran Islam. Dengan fitur-fitur seperti notifikasi pengingat untuk waktu sholat atau pembacaan Al-Qur'an, aplikasi mobile juga membantu anak menjaga rutinitas keagamaan mereka. Dengan aplikasi mobile, pembelajaran tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Anak dapat terus belajar dan mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.¹⁸

e. E-Book dan Modul Digital

E-Book dan modul digital adalah format digital dari buku dan materi pendidikan yang memungkinkan anak untuk mengakses literatur dan sumber informasi dengan mudah. Dalam pendidikan agama Islam, e-book dapat mencakup teks tentang sejarah Islam, tafsir Al-Qur'an, dan literatur Islami lainnya. E-Book menawarkan keuntungan dalam hal ketersediaan sumber yang lebih luas dan kemudahan pembaruan informasi. Anak dapat mengakses teks yang relevan tanpa harus mengandalkan buku fisik, memudahkan mereka dalam studi mandiri. Selain itu, modul digital dapat dilengkapi dengan elemen interaktif seperti kuis atau latihan untuk memperdalam pemahaman. Contoh platform seperti Google Books atau Kindle menyediakan akses ke berbagai e-book mengenai ajaran Islam, mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan terjangkau.¹⁹

Keunggulan Media pembelajaran digital dalam Membentuk Karakter Islami

a. Peran Media Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Agama Islam

Perkembangan internet dan media pembelajaran digital, khususnya media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama bagi anak. Penggunaan media digital tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi, tetapi juga memungkinkan pengalaman belajar agama yang lebih dinamis dan relevan. Media pembelajaran seperti multimedia interaktif, video pembelajaran, dan platform digital dapat membantu membentuk karakter Islami dengan cara yang mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan di era digital.

b. Pengalaman Belajar yang Fleksibel dan Dinamis

Salah satu keunggulan utama dari media pembelajaran digital adalah fleksibilitas yang ditawarkannya. Fleksibilitas waktu dan tempat dalam pembelajaran agama memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri sesuai dengan gaya mereka. Teknologi ini juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, di mana pengguna dapat terhubung dengan berbagai sumber informasi secara bebas. Hal ini memudahkan anak untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan Kebutuhan Individu

Media pembelajaran digital memungkinkan pembelajaran yang lebih personal. Anak dapat memilih materi yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Dengan adanya teknologi, pendidik dan pelajar dapat berkolaborasi lebih baik dalam memahami materi, termasuk pendidikan agama Islam, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai agama.

d. Meningkatkan Akses terhadap Konten Islami yang Menarik

Teknologi digital juga menyediakan akses mudah ke berbagai konten pendidikan islami, termasuk video animasi dan materi audio-visual berbasis agama. Anak dapat belajar agama melalui media yang menarik dan menyenangkan, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus mendalami pengetahuan agama. Konten-konten yang disajikan dengan cara yang interaktif membuat belajar agama menjadi lebih menarik dan efektif.

e. Mendorong Kemandirian dan Pemahaman Nilai-nilai Agama

Penggunaan media digital dalam pembelajaran agama dapat mendorong terbentuknya kemandirian anak dalam menggali ilmu pengetahuan keagamaan. Dengan aktif mencari materi pembelajaran yang relevan, anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, namun juga mampu memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Efisiensi dan Efektivitas Pembelajaran melalui Teknologi

Selain memperkaya pengalaman belajar, media digital juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran agama Islam. Teknologi memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih cepat dan sistematis, membuat pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penggunaan media digital ini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan agama, memungkinkan anak belajar dengan cara yang lebih interaktif dan efektif.²⁰

Kemp dan Dayton menyampaikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media sebagai bagian dari pembelajaran memiliki sejumlah dampak positif diantaranya:

- a) Dengan menggunakan media pembelajaran digital, materi pelajaran dapat disampaikan secara lebih teratur dan menarik, sehingga anak akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Dengan proses belajar yang lebih efisien dan interaktif, anak dapat menyerap materi pelajaran dengan lebih baik, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.
- c) Fleksibilitas waktu belajar memungkinkan anak untuk terus belajar tanpa terbatas ruang dan waktu. Sehingga hal ini juga akan berdampak positif pada minat belajar anak yang meningkat dan pembelajaran menjadi lebih optimal.

Media pembelajaran digital memiliki peran penting dalam membentuk karakter islami anak. Dengan kemudahan akses dan fleksibilitas yang ditawarkan, penggunaan media pembelajaran digital ini tidak hanya mendukung proses belajar yang lebih efisien dan efektif, tetapi juga memberikan lebih banyak pengalaman belajar agama Islam melalui konten-konten islami yang menarik dan relevan. Penggunaan multimedia interaktif, video pembelajaran, dan platform digital memungkinkan anak untuk terlibat aktif dan mandiri dalam proses belajar, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai islami dan membantu membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Tantangan Penggunaan Media pembelajaran digital dalam Pembentukan Karakter Islami

a. Penggunaan Teknologi yang Berlebihan dan Dampaknya

Kemajuan teknologi informasi telah menjadikan gadget sebagai alat yang tak terpisahkan dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan kepribadian anak. Terlalu sering menggunakan teknologi, tanpa adanya pengendalian yang baik, berpotensi membuat seseorang menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini tidak hanya berdampak pada hubungan sosial tetapi juga pada kemampuan mereka dalam bersosialisasi dan mengembangkan karakter Islami yang kuat.

b. Ketergantungan terhadap Teknologi dan Pengaruhnya terhadap Nilai-nilai Islami

Salah satu tantangan terbesar dalam penggunaan teknologi, khususnya media pembelajaran digital, adalah risiko terjadinya ketergantungan. Anak yang terlalu bergantung pada teknologi bisa menjadi kecanduan, kehilangan kesadaran akan waktu, dan mengabaikan lingkungan sosial di sekitarnya. Ketergantungan ini dapat melemahkan fondasi moral serta nilai-nilai Islami, seperti akhlak dan kepedulian sosial, yang seharusnya menjadi fokus utama dalam pendidikan agama. Jika tidak diawasi dengan baik, kecanduan ini juga berpotensi menghilangkan kemampuan untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung.

c. Risiko Paparan Konten Negatif

Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan pengetahuan agama, tidak semua konten yang ada di internet sesuai dengan ajaran Islam. Penggunaan media pembelajaran digital tanpa pengawasan yang tepat dapat membuat anak terpapar konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami. Paparan konten semacam ini dapat melemahkan karakter Islami, terutama pada anak dan remaja yang masih dalam tahap pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu,

bimbingan yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan mereka tetap terarah pada konten yang mendukung akhlak mulia.

d. Dampak Teknologi pada Interaksi dan Keterampilan Sosial

Penggunaan teknologi yang berlebihan, terutama gadget, dapat mengurangi waktu interaksi langsung dengan orang lain. Anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar cenderung mengabaikan interaksi sosial, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Menurut para ahli seperti Cooper dan Griffiths, kecanduan teknologi dapat membuat seseorang kehilangan kesadaran akan waktu, serta menurunkan kualitas interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat mendorong perilaku individualis di lingkungan kelas dan menurunkan tingkat kepedulian terhadap sesama.

e. Pentingnya Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Pengawasan Penggunaan Teknologi

Untuk mengatasi dampak negatif teknologi, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengawasi penggunaan gadget dan teknologi digital oleh anak. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membatasi waktu penggunaan gadget serta memberikan bimbingan yang tepat agar anak dapat memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang positif. Pembatasan ini diperlukan agar anak tidak terjebak dalam kecanduan teknologi, yang dapat mengganggu proses pembelajaran serta interaksi sosial mereka. Dengan pengawasan yang baik, teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak untuk mendukung pembentukan karakter Islami yang kuat.

f. Menciptakan Keseimbangan dalam Penggunaan Teknologi untuk Pembentukan Karakter Islami

Penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial langsung. Dengan memberikan waktu yang cukup untuk berkomunikasi secara langsung, serta mengarahkan anak untuk mengakses konten yang mendukung pembentukan akhlak Islami, teknologi dapat menjadi alat yang memperkaya pengetahuan tanpa mengorbankan nilai-nilai moral. Pendekatan yang seimbang ini akan membantu membentuk karakter Islami yang kuat pada anak, sekaligus menjaga interaksi sosial yang penting bagi perkembangan mereka.²²

Strategi Pemanfaatan Media pembelajaran digital untuk Pembentukan Karakter Islami

Beberapa strategi pemanfaatan media pembelajaran digital untuk pembentukan karakter Islami diantaranya:

a. Pentingnya Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital mempermudah penyampaian materi oleh pendidik dan membantu anak dalam memahami materi dengan lebih baik. Dengan berbagai jenis media, seperti smartphone berbasis Android, informasi tambahan yang dapat diakses dengan cepat dan mendukung proses belajar yang lebih efektif.

b. Penguasaan Media Digital oleh Pendidik

Pendidik dituntut untuk menguasai teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang efektif guna menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media digital seperti video YouTube dan animasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

c. Penerapan Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi dan video animasi, memungkinkan pendidik dan anak berperan aktif dalam proses belajar. Ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

d. Manfaat dari Berbagai Aplikasi Pembelajaran

Penggunaan aplikasi desain seperti Canva, Powtoon, Prezi, dan Kinemaster dapat dimanfaatkan untuk menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Fitur-fitur visual dan interaktif dalam aplikasi tersebut sangat mendukung pembentukan karakter Islami pada anak.

e. Penggunaan Media Sosial dan Teknologi untuk Pembelajaran

Penggunaan teknologi digital terutama media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan konten Islami dan mendukung pembelajaran yang lebih bervariasi. Platform ini memfasilitasi penyampaian pesan-pesan moral dan spiritual dengan cara yang sesuai dan menarik bagi anak.

f. Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Media Digital

Strategi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran agama Islam harus disesuaikan secara cermat dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, khususnya dalam pembentukan karakter Islami. Pendidik perlu memastikan bahwa media yang digunakan selaras dengan nilai-nilai keislaman, sehingga anak dapat menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

g. Pendekatan yang Sesuai dengan Kebutuhan Anak

Media pembelajaran digital, jika diterapkan dengan pendekatan yang sesuai, dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk pembentukan karakter Islami. Dengan pengalaman belajar yang interaktif dan sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

KESIMPULAN

Pembentukan karakter Islami merupakan proses yang penting dalam pendidikan, di mana karakter diartikan sebagai sifat atau tabiat yang terbentuk melalui penerapan nilai-nilai baik yang bersumber dari norma agama, budaya, dan hukum. Dalam Islam, karakter sering disamakan dengan akhlak, yang mencerminkan hubungan baik antara manusia dengan Tuhan dan sesama. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan individu Muslim yang beriman, berakhlak baik, cerdas, dan bertanggung jawab.

Prinsip-prinsip akhlak dalam Islam, seperti yang dijelaskan oleh Al-Ghazali, menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai akhlak dengan spiritualitas, sehingga karakter terbentuk secara alami dalam perilaku individu. Dalam era digital, pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi penting untuk mendukung pembentukan karakter Islami. Media digital menawarkan keunggulan dalam menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel dan relevan, namun juga membawa tantangan, seperti kecanduan teknologi yang dapat mengganggu interaksi sosial.

Strategi pemanfaatan media digital harus dirancang agar mendukung nilai-nilai Islami, dengan penggunaan konten yang menarik dan sesuai. Dengan pendekatan yang tepat, media digital dapat berkontribusi signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran

dan membentuk karakter Islami yang kuat, melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Surat Al-Ahzab Ayat 21: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Accessed September 13, 2024. <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>.
- “Surat Luqman Ayat 17: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Accessed September 13, 2024. <https://quran.nu.or.id/luqman/17>.
- Adam, Adiyana. “Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Amanah Ilmu* Vol. 3, No. 1 (2023).
- Amelia, Rezki. “Pemanfaatan Media Video dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasanak.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1 (2023).
- Asari, Andi. *Media Pembelajaran Era Digital*. Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2023.
- Aziz, Roychan Abdul, dkk. “Tantangan Pendidikan Karakter Islami di Era Teknologi Artificial Intelligence.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 20, No. 1 (2023).
- Efriyani, Liza. “Aplikasi Mobile Learning Sebagai Sarana Pembelajaran Abad 21 pada Era Revolusi Industri 4.0.” *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies* Vol. 5, No. 1 (2020).
- Eryandi. “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital.” *KAIP: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1 (2023).
- Fadillah, Ahmad Arif. “Dampak Positif Sosial Media dalam Pembentukan Karakter Islami.” *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 1, No. 2 (2022).
- Fedi, Sindi Rahmawati. “Efektivitas Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Agama Islam.” *Jurnal Pelita Nusantara* Vol. 1, No. 3 (2023).
- Hasanah, Aan, dkk. “Landasan Teori Pendidikan Karakter.” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* Vol. 6, No. 1 (2022).
- Hasmiza, M. Nurul Humaidi. “Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi.” *Research and Development Journal of Education* Vol. 9, No. 1 (2023).
- Huda, Muchammad Nur. “Kontekstualisasi Kitab Ayyuha al Walad: Pengarusutamaan Konsep Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali di Era Modern.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol. 11, No. 2 (2021).
- Kuntari, Septi. “Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran.” *PROSIDING SENTIKJAR* Vol. 2 (2023).
- Mahmud, Akilah. “Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih.” *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. 6, No. 1 (2020).
- Permansah, Sigit, dan Tri Murwaningsih. “Media Pembelajaran Digital: Kajian Literatur Tentang Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SMK.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP)* (2018).
- Pratama, Muhammad Einggi Gusti, dan Wahyu Andhyka Kusuma. “Penggunaan Learning Management System (LMS) untuk Pembelajaran di Masa Pandemi.” *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 2, No. 8 (2021).

- Setiawan, Agus. "Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji." *Dinamika Ilmu* Vol. 14, No. 1 (2014).
- Sunita. "Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul) Sebagai Sarana Pembelajaran Jarak Jauh." Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2020.
- Tsalitsah, Imtihanatul Ma'isyatuts. "Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* Vol. 6, No. 2 (2020).
- Yuliharti. "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 4, No. 2 (2019).
- Yusri, Nadia. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2 (2023).